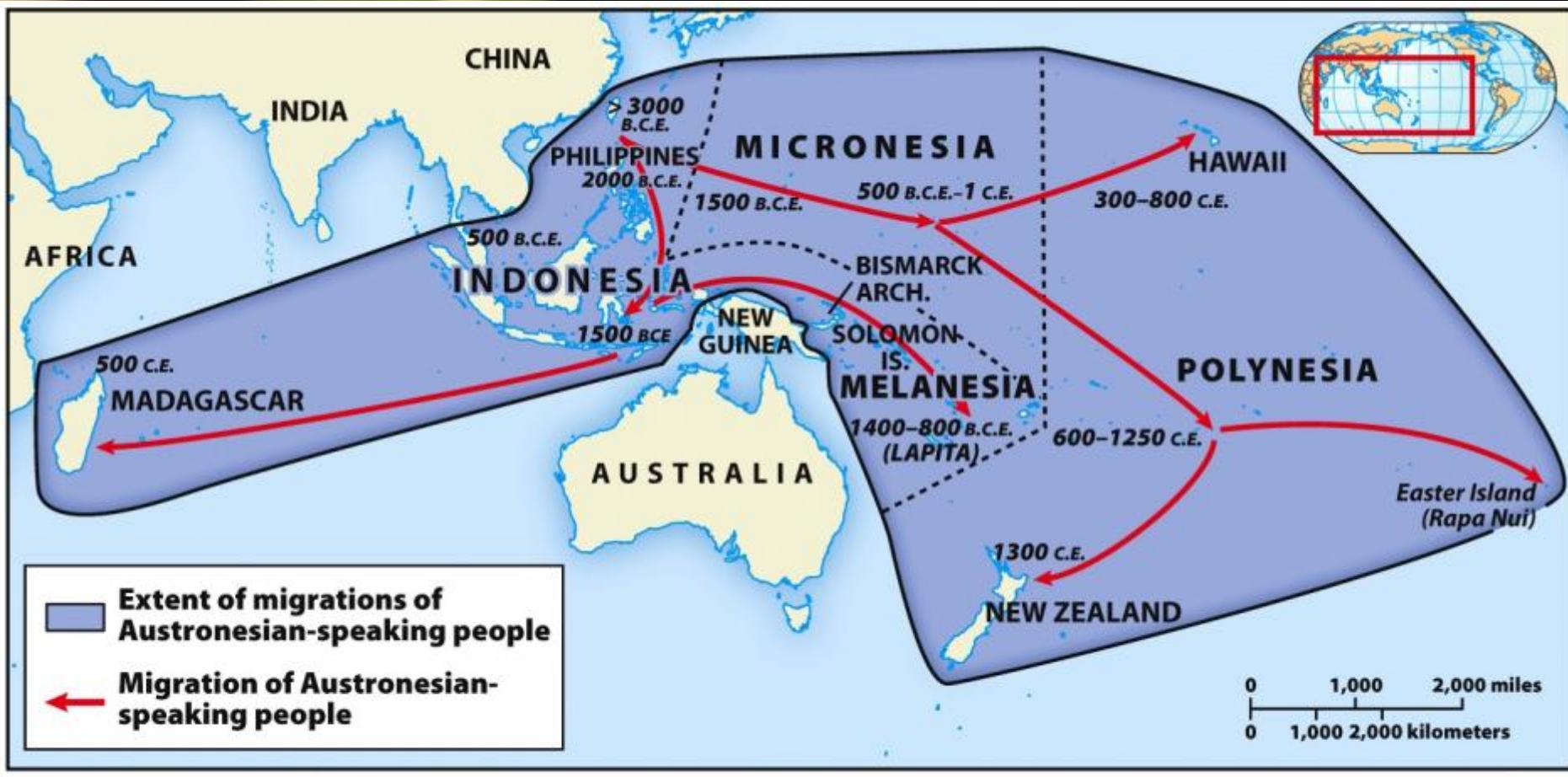


BAKAU & PERADABAN BESAR ASTRONESIA: KAJIAN ETNOBIOLOGI

ARY PRIHARDHYANTO KEIM
(ETNOBIOLOG)



KELOMPOK PENELITIAN ETNOBIOLOGI
PUSAT PENELITIAN BIOLOGI, LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
JAKARTA, 21 JULI 2020



Map 1.2 Migration of Austronesian-Speaking People

Chapter 1, *Ways of the World: A Brief Global History*, Second Edition and

Ways of the World: A Brief Global History with Sources, Second Edition

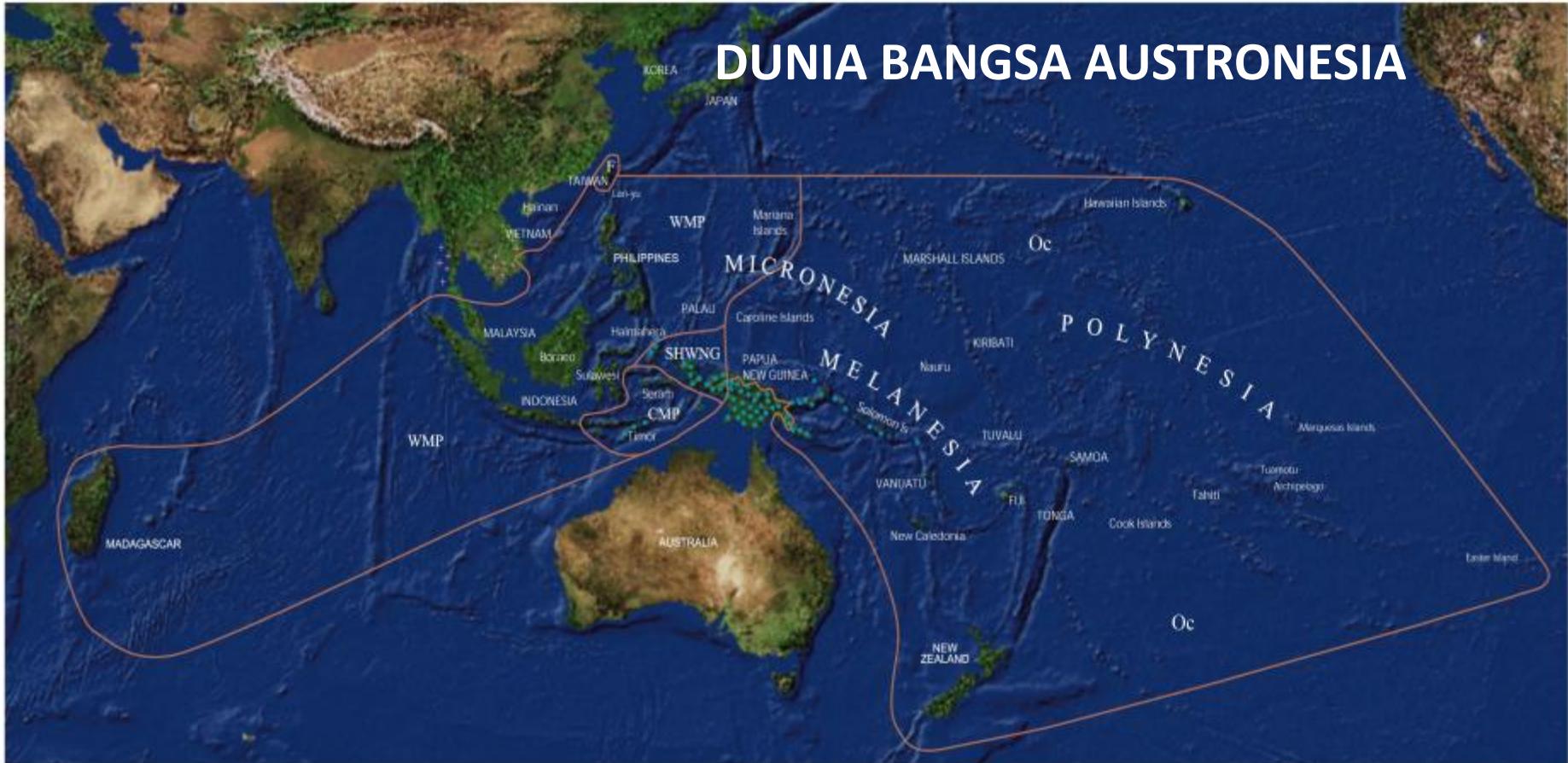
Copyright © 2013 by Bedford/St. Martin's

Page 19 (page 19, With Sources)

BANGSA AUSTRONESIA = BANGSA NUSANTARA

- Bangsa Austronesia = bangsa besar yg wilayahnya dibatasi **Madagaskar** di barat, Pulau **Paskah** di timur, bagian selatan Jepang di utara & **Selandia Baru** di selatan. \
- Semenjak awal (ca. **25.000 SM**) sudah merupakan bangsa peradaban **amfibi** = sama baik di darat & laut.
- Tanah leluhur Austronesia = **Paparan Sunda (Sundaland)** = sebuah anak benua yg ada saat jaman es ke-3.
- Saat jaman es ke-3 berakhir (**11.000-10.000 SM**), sebagian besar bagian anak benua tsb **tenggelam** & bangsa Austronesia mulai berlayar luas = penjelajahan ke Samudera Hindia & Pasifik = membawa peradaban mereka.

DUNIA BANGSA AUSTRONESIA



Key to the Austronesian Language Map

F	Formosan Languages
WMP	Western Malayo-Polynesian Languages
CMP	Central Malayo-Polynesian Languages
SHWNG	South Halmahera-West New Guinea
Oc	Oceanic Languages
***	Papuan Languages

Structure of the Austronesian Language Family

AN	Austronesian Language Family
F	Formosan Languages
MP	Malayo-Polynesian Languages
WMP	Western Malayo-Polynesian Languages
CMP	Central Malayo-Polynesian Languages
EMP	Eastern Malayo-Polynesian Languages
SHWNG	South Halmahera-West New Guinea
Oc	Oceanic Languages

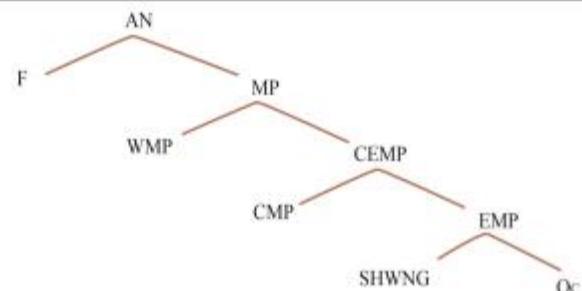


Figure 1

Distribution of the Austronesian Language Family and Major Subgroupings. Adapted from the Research School of Pacific and Asian Studies, National Australian University. Structure of the Austronesian Language Family from Blust.

AWAL PERADABAN MARITIM NUSANTARA



Ethnoastronomy: The Sundanese of West Java and their Relation to Ethnoastronomy

Suhardja D. Wiramihardja*
Former Visiting Research Fellow

Introduction

Nothing in nature has intrigued humans more than gaining a deeper understanding of the sky and stars. Early humans observed the same celestial objects in the sky. In the soil, moon, and stars, all cultures have developed their own interpretations of these heavenly bodies within different cultural contexts. This article presents the Sundanese people's views on various concepts and knowledge of sky phenomena and objects they watched into the fabric of their lives. But it is important to note that this is not the first time that such a study was thought of as "ethnoscience". The phenomena and objects in the sky were merely part of the whole complex of the surrounding environment. I use the word "astronomy" rather than "ethnoastronomy" because the latter term is not often used. This article is a preliminary explanation of the Sundanese, an ethnic group in West Java and how they express their perceptions of the sky and stars. It also discusses the concepts of knowledge, interpretation, and practices regarding celestial objects or phenomena of specific cultures.

Ethnoastronomy is an area of investigation that was indeed common in many ethnic groups inhabiting the Indonesian archipelago. Many studies have already been conducted, especially in Central Java and Bali. But to date, only a few have been conducted in West Java. One of the reasons is that the Sundanese are less well-known outside their region. Some of them were written by Sartono Djuwita (1996) from Bandung and Ignatius Tadibala (1998) from Bogor. However, the Sundanese culture seems yet to be clearly researched and documented. For instance, there have been moves no better document Asia's relationship to ethnoastronomy.¹

Sundanese and their Relationship to Time

In the past the Sundanese used natural indicators in understanding traditional time to determine or to name the times of the day. This was based on natural phenomena through what they felt, saw or heard, and in tandem with the other times they felt, saw or heard. These times were then correlated to specific times of the day, for example, such as Wulan Tumus (semen = period of time/tumus = dead for around 30 days), Rayungan (period of time/rayungan = dead for around 30 days), and so on. Other terms indicating time were based on what they felt. Wulan hampir matang (when = when/maturity = period of time/hampir matang = dead for around 30 days). These indicators are a form of memory which were applicable throughout the year. The sunrises/sets near the equator and the time of sunset.

*Ethnoastronomy Research Group, Institut Ilmu Klasik Bandung, Indonesia

Kusuma et al., BMC Genomics (2013) 16:191
DOI 10.1186/1471-2148-16-191

BMC Genomics
RESEARCH ARTICLE **Open Access**

Mitochondrial DNA and the Y chromosome suggest the settlement of Madagascar by Indonesian sea nomad populations

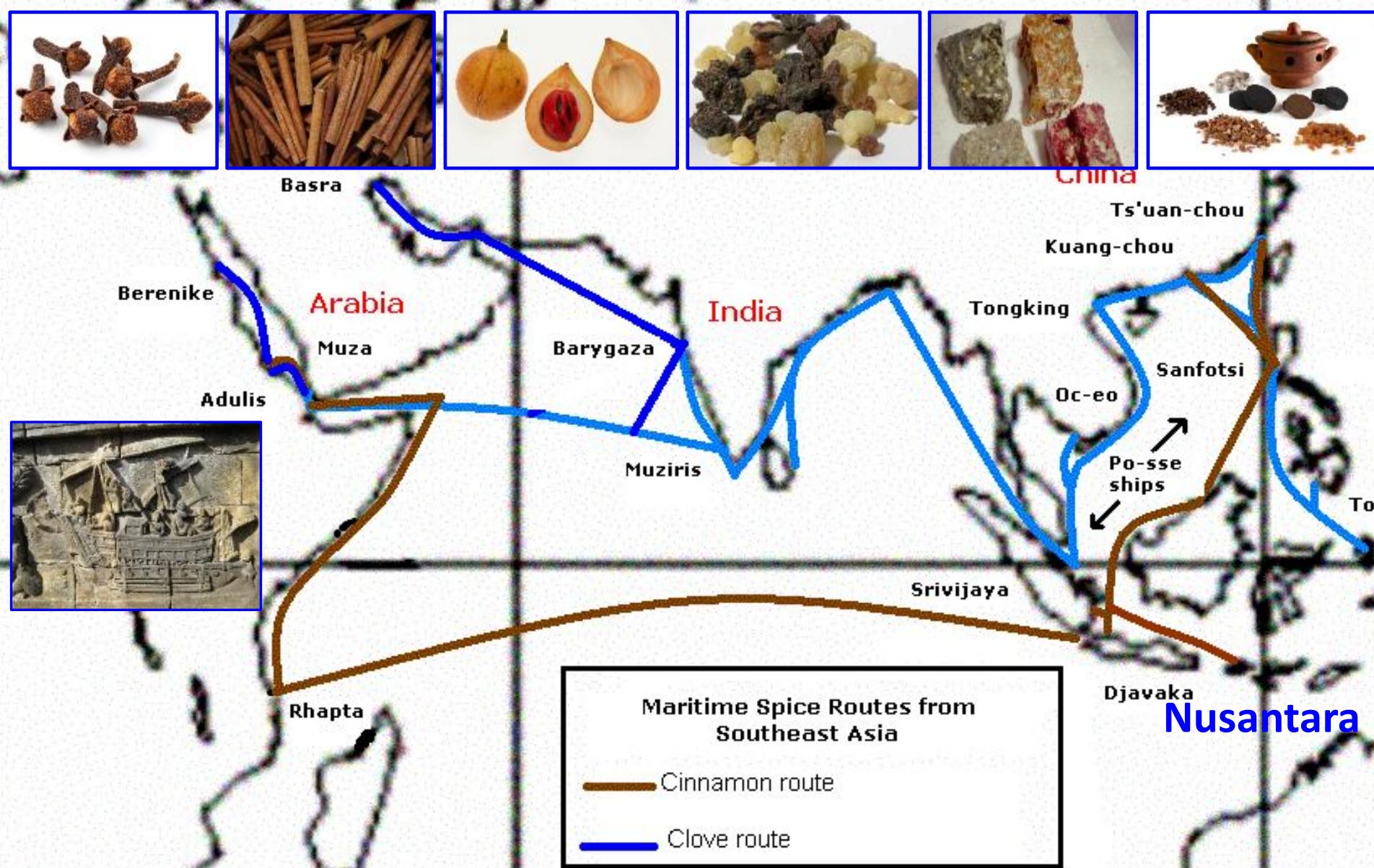
Padiptajati Kusuma^{1,2}, Murray P. Cox², Denis Pierrot³, Herlanto Rosdiantika⁴, Nicolai Brucato⁵, Lauro Tonassio⁶, Helena Loa Suyadi⁷, Thierry Letellier⁸, Herawati Sudjaya⁹ and François-Xavier Ricaut¹⁰

- Sudah ada peradaban besar di **Sundaland (25.000-10.000 SM)** = Dibuktikan oleh keberadaan “piramida” **Gunung Padang** di Garut yg setelah di *carbon dating* ca. **10.000 SM!**
- Setelah jaman es ke-3 berakhir, **Sundaland tenggelam** = Dimulai pelayaran samudera secara **bergelombang** hingga ke **Madagaskar & Pulau Paskah (Easter Island)**.
- Hanya dimungkinkan dgn penguasaan astronomi & biogeografi maritim yg sangat baik.

BANGSA ASTRONESIA & PELAYARAN DUNIA

- Penemuan terbesar bangsa Austronesia yg memungkinkan pelayaran samudera = **Perahu bercadik (outrigger boats)** dgn layar persegi empat.
- Sudah ditemukan bahkan saat masih di **Sundaland** (ca. 25.000 – 11.000 SM).
- Sebagian besar pelayaran pantai ke pantai, bakau ke bakau = **Logistik** = Bahan makanan & **air tawar**.
- Jalur penjelajahan samudera ditemukan = Dasar perniagaan maritim Nusantara = **Poros Maritim Nusantara** = Produk2 utama **rempah2** khas Nusantara, pertukaran ilmu & pengkayaan budaya.
- Pengetahuan terkait habitat pantai, bakau & kelautan di Austronesia secara umum **sama**.

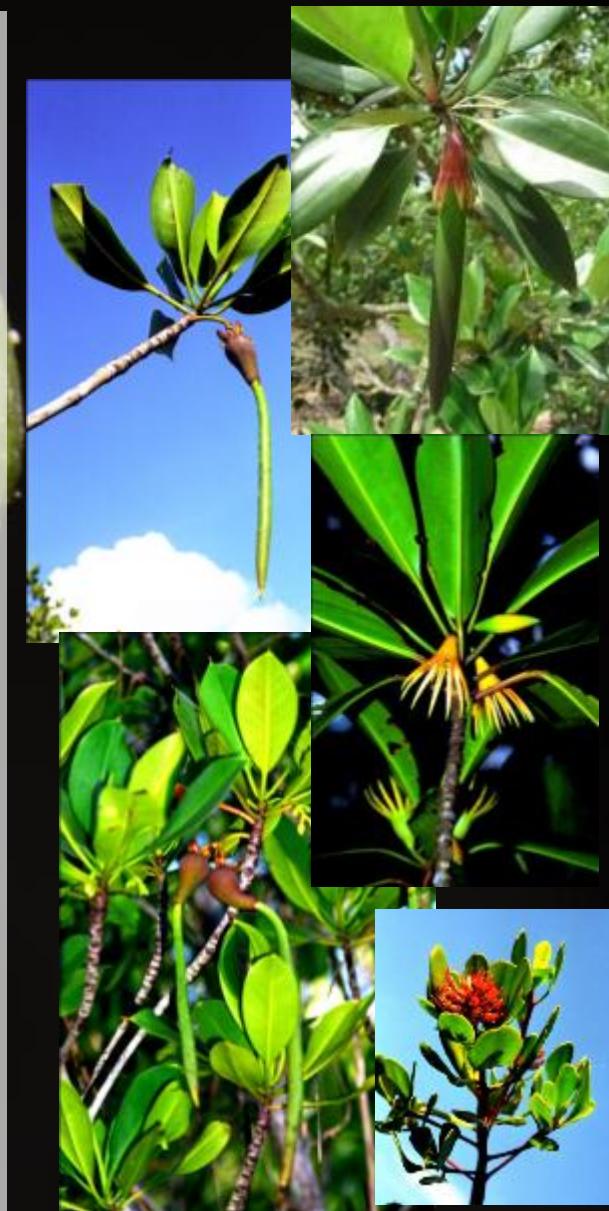




- Selama ribuan tahun perniagaan rempah dikuasai pelaut2 & pedagang2 **Nusantara** hingga masa kerajaan2 besar seperti Sriwijaya & Majapahit.
- Sebagian besar pelayaran dgn perahu bercadik dgn cara menyururi garis2 pantai ("melipir") dari pantai ke pantai, terutama di mana **bakau** ditemukan = sumber logistik **makanan** & air tawar.

BANGSA ASTRONESIA & BAKAUNYA

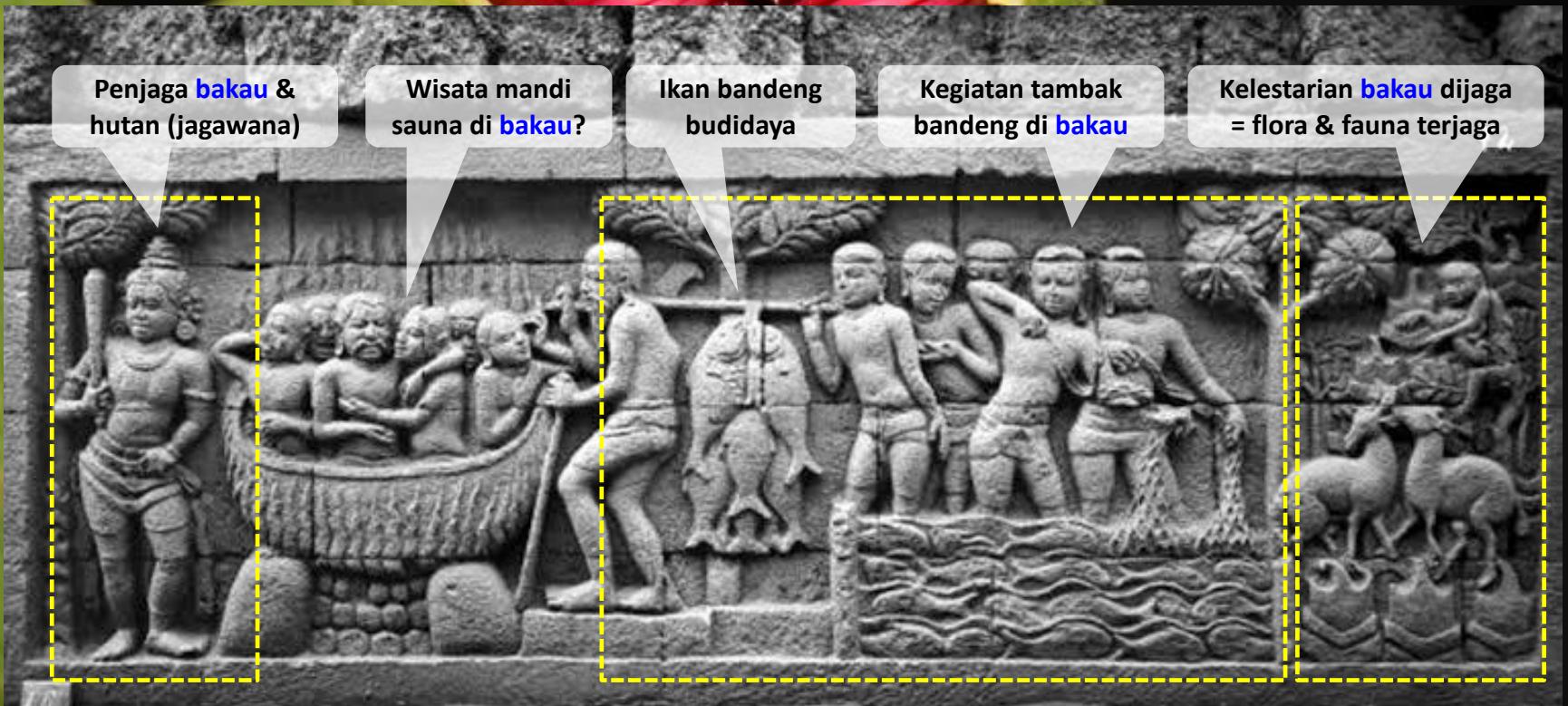
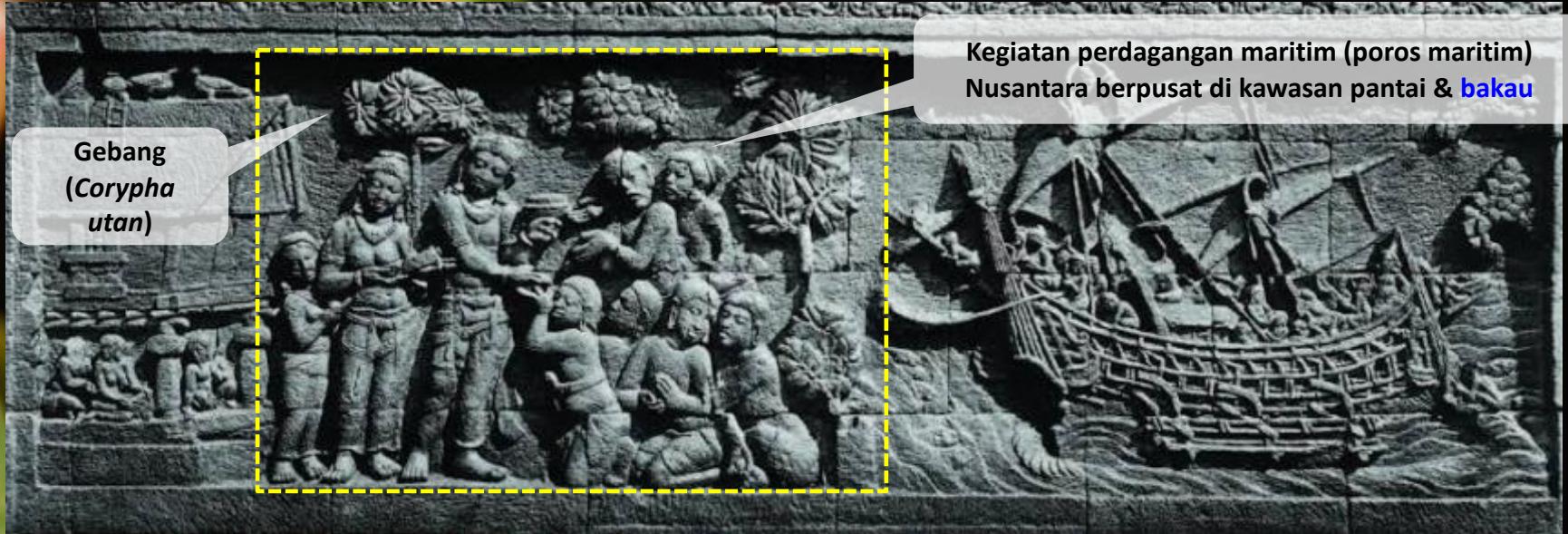
- Bangsa Austronesia & Melanesia tidak asing dgn bakaunya & menjadi bagian dari peradabannya.
- Bangsa Austronesia diyakini sudah mengenal bakau & pemanfaatannya bahkan semenjak masih di Sundaland (25.000 – 11.000 SM).
- Di kawasan Sundaland & Sahulland evolusi bakau khususnya **Rhizophoraceae** mencapai puncaknya, di mana 4 marga utama *cohabitant & diverse* = *Bruguiera*, *Ceriops*, *Kandelia* & *Rhizophora*.
- Selain itu ada marga2 & suku2 lain yg jd penting = *Avicennia* (Acanthaceae), *Lumnitzera* (Combretaceae) & *Sonneratia* (Lythraceae).
- Jenis2 bakau memiliki manfaat mulai bahan bangunan & kapal sampai makanan & obat2an = Penyedia logistik sangat penting utk pelayaran.
- Jenis2 *Rhizophora*, *Bruguiera* & *Ceriops* = potensi obat2 luka (*inflammatory*), mata, *anti bacteria* & bahkan *anti virus* = Banyak spp yg berpotensi utk penanganan Covid 19.
- Bakau sangat penting bagi peradaban Austronesia hingga banyak nama & terminologi terkait bakau yg sama di segenap peradaban Austronesia = Peradaban Austronesia bermula di bakau!
- Nama “**bakau**” misalnya = bakau/bako (Indonesia), bakhaw (Cebu, Ph), bakawan/bakaw (Filipino, Ph), makaukau (Hawaii), honko (Madagascar), paakau (Maori, NZ), mako (Fiji).





Bahan pewarna kain
bangsa **Austronesia**,
khususnya **Indonesia**
sebagian besar dari spp
tumbuhan **bakau**.

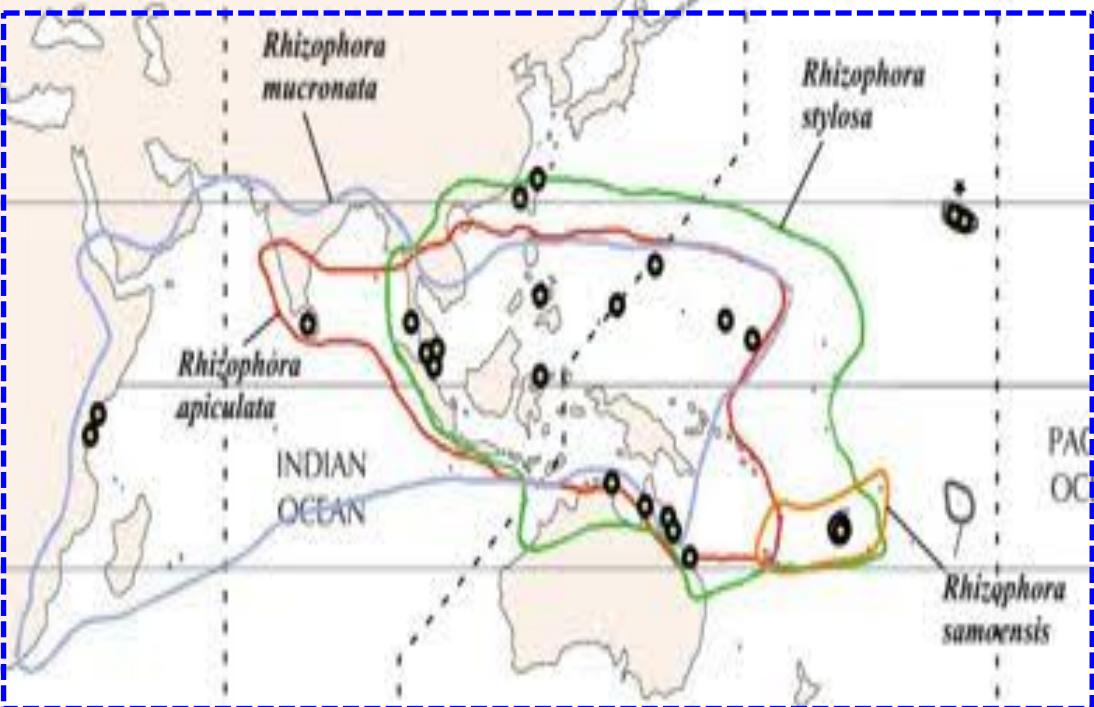




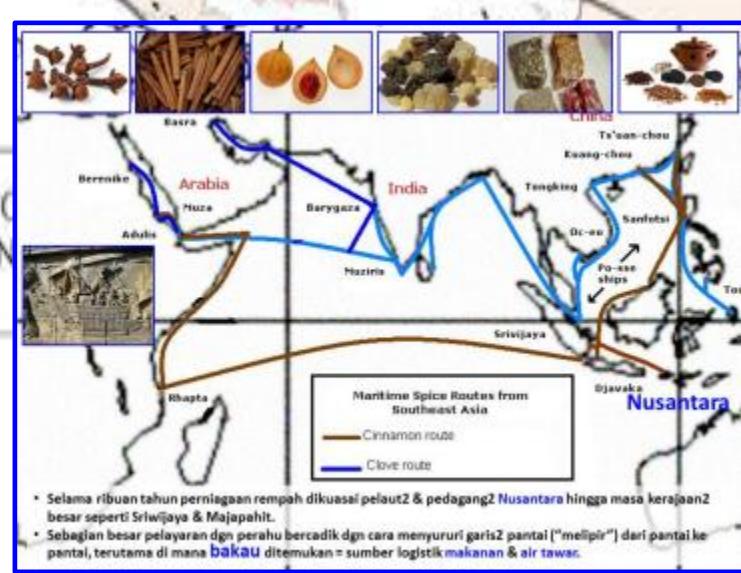
PERSEBARAN BAKAU & PERGERAKAN PELAYARAN BANGSA AUSTRONESIA



Ada kaitan yg kuat antara peradaban bangsa Austronesia & bakau-nya



Bangsa Austronesia berlayar mengikuti persebaran bakau = Logistik terutama pangan, obat & air tawar.



E-Africa

Indo-Malesia

Australasia

W-America

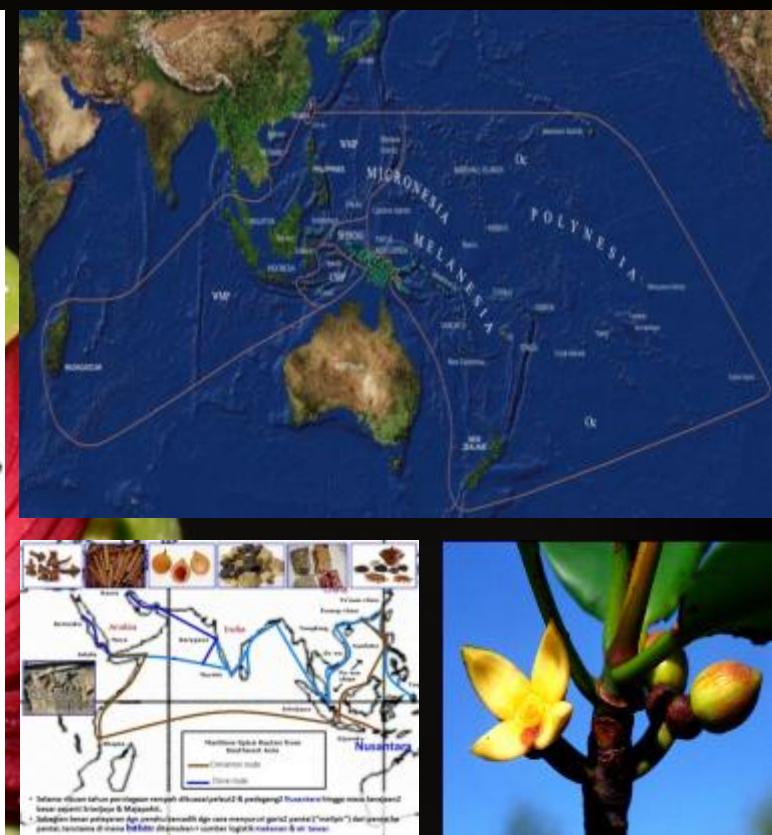
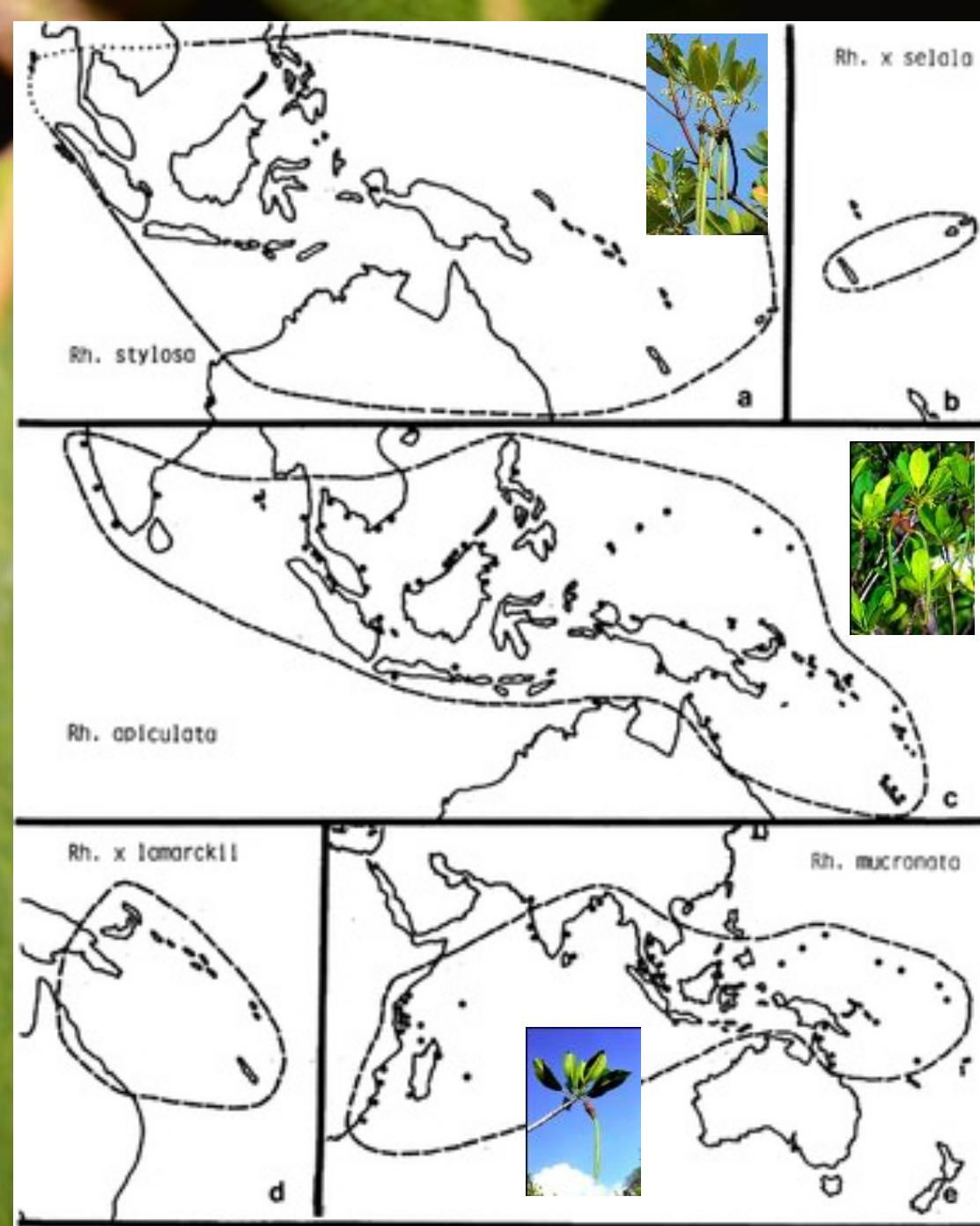
E-America

W-Africa

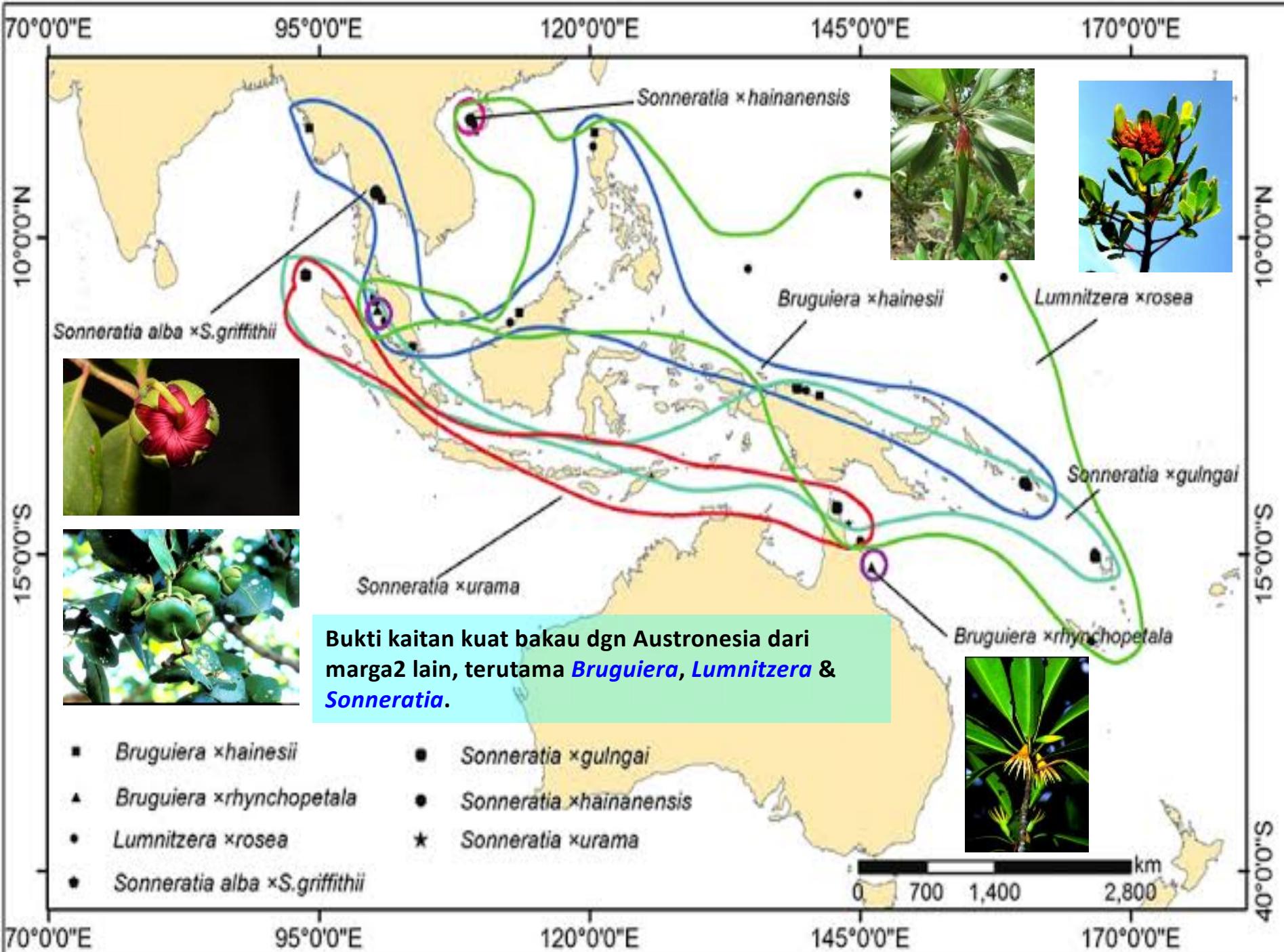
Wilayah peradaban ASTRONESIA identik dgn persebaran BAKAU khususnya *Rhizophora* = BANGSA BAKAU = BANGSA RHIZOPHORA

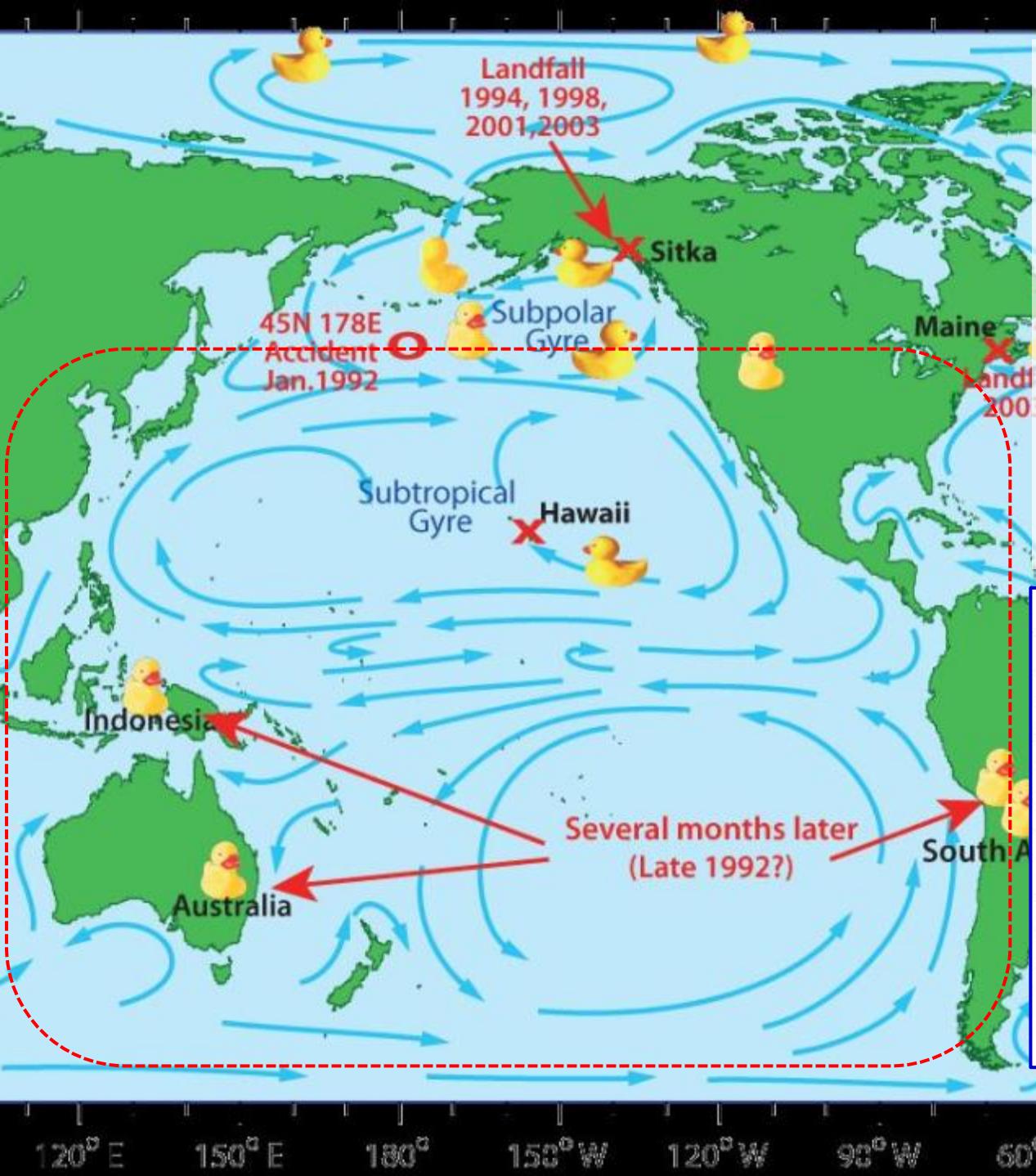
INDO WEST PACIFIC

ATLANTIC EAST PACIFIC

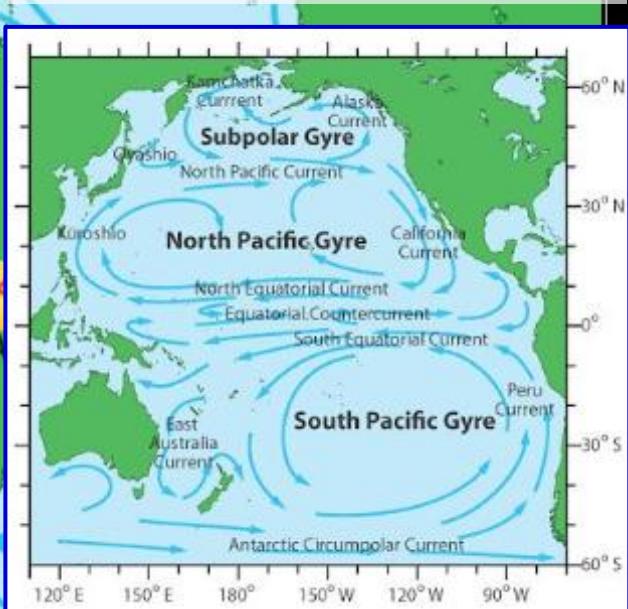


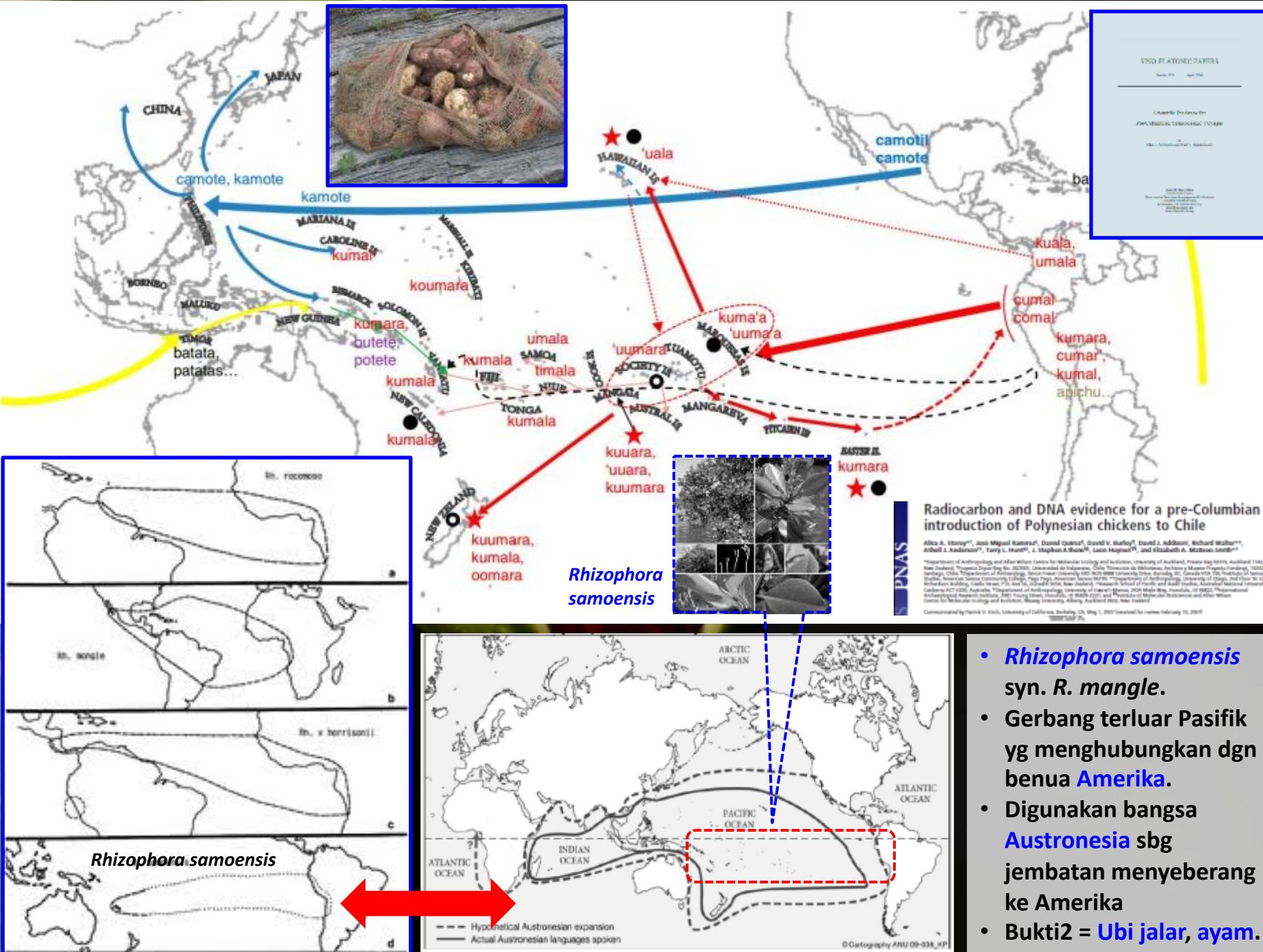
- Bakau spp *Rhizophora apiculata*, *R. mucronata* & *R. stylosa* = persebaran luas.
- Persebaran spp tsb cocok dgn pola pergerakan pelayaran bangsa **Austronesia**.
- Bangsa **Austronesia** berani berlayar di perairan laut karena yakin adanya **bakau**.
- Bangsa **Austronesia** = Bangsa Bakau, terutama ***Rhizophora***.
- Bangsa **Austronesia** = Bangsa ***Rhizophora***.
- Bakau **identik** dgn Bangsa Austronesia.
- Jadi... ***Mangrove is Austronesia***.



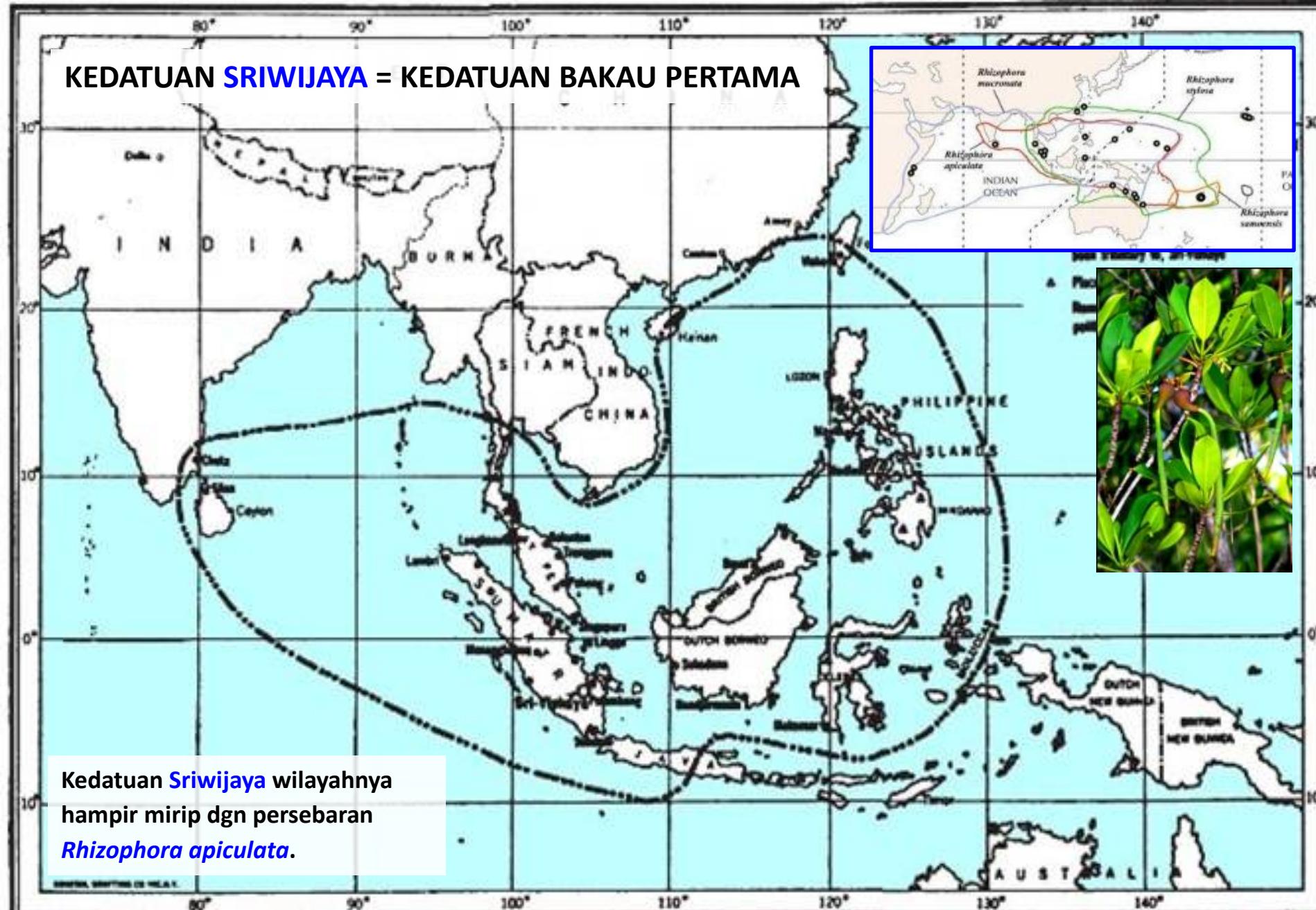


- Bangsa Austronesia diyakini mengetahui & memahami arus2 laut katulistiwa & menggunakan dalam pelayarannya ke Pasifik & benua Amerika.
- Bukti bangsa Austronesia sampai ke benua Amerika jauh sebelum Kolombus = Persebaran jenis2 tumbuhan dari benua Amerika ke Pasifik & Nusantara sebelum Kolombus (*pre Columbian plant dispersals*), misalnya = ubi manis (*Ipomoea batatas*).





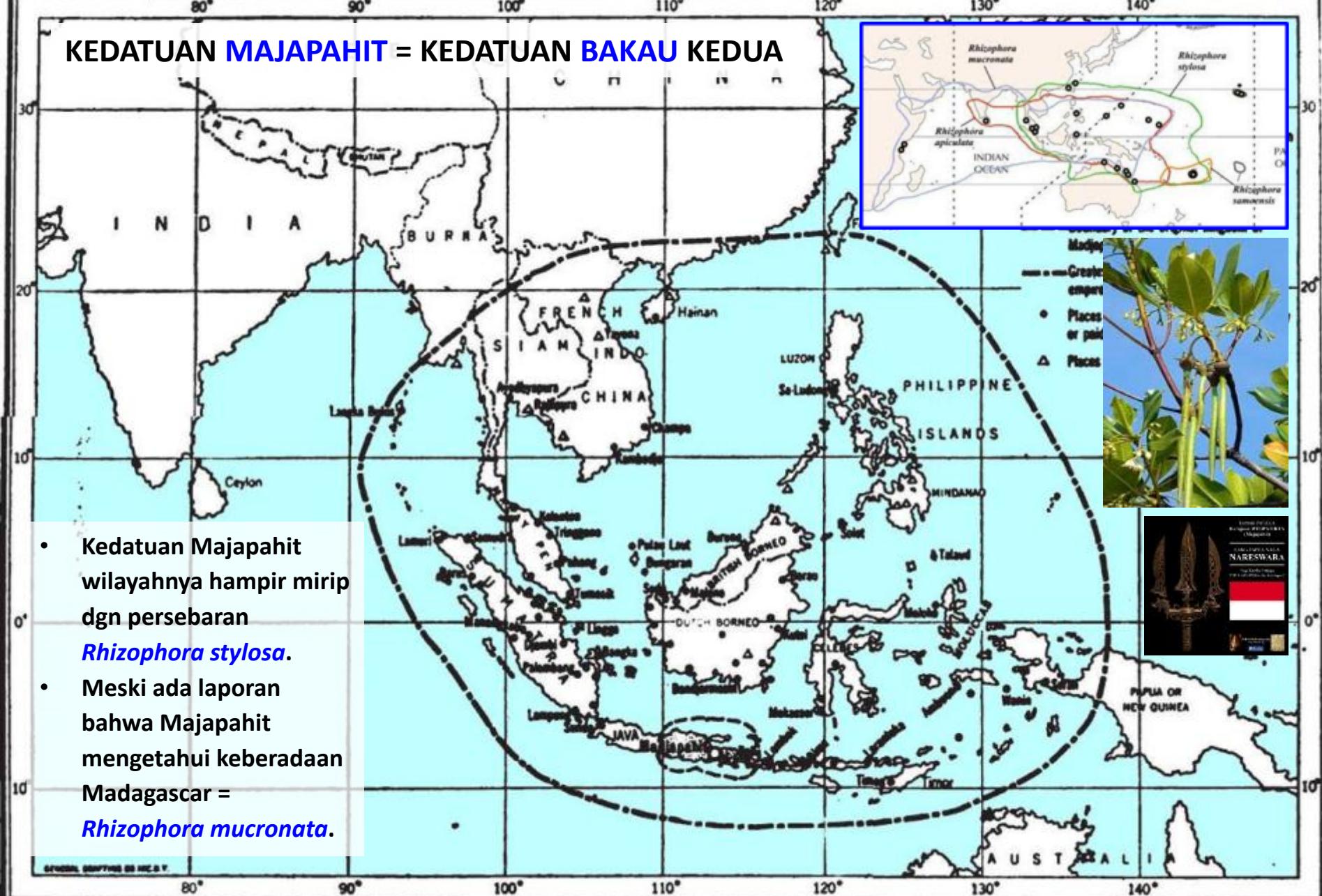
KEDATUAN SRIWIJAYA = KEDATUAN BAKAU PERTAMA



Prepared by H. Otley Beyer from the original sources

THE EMPIRE OF SRI-VISHAYA TOWARD THE END OF THE TWELFTH CENTURY

KEDATUAN MAJAPAHIT = KEDATUAN BAKAU KEDUA



THE EMPIRE OF MADJAPAHIT AT ITS ZENITH IN 1380

Prepared by H. Olley Beyer from the original sources

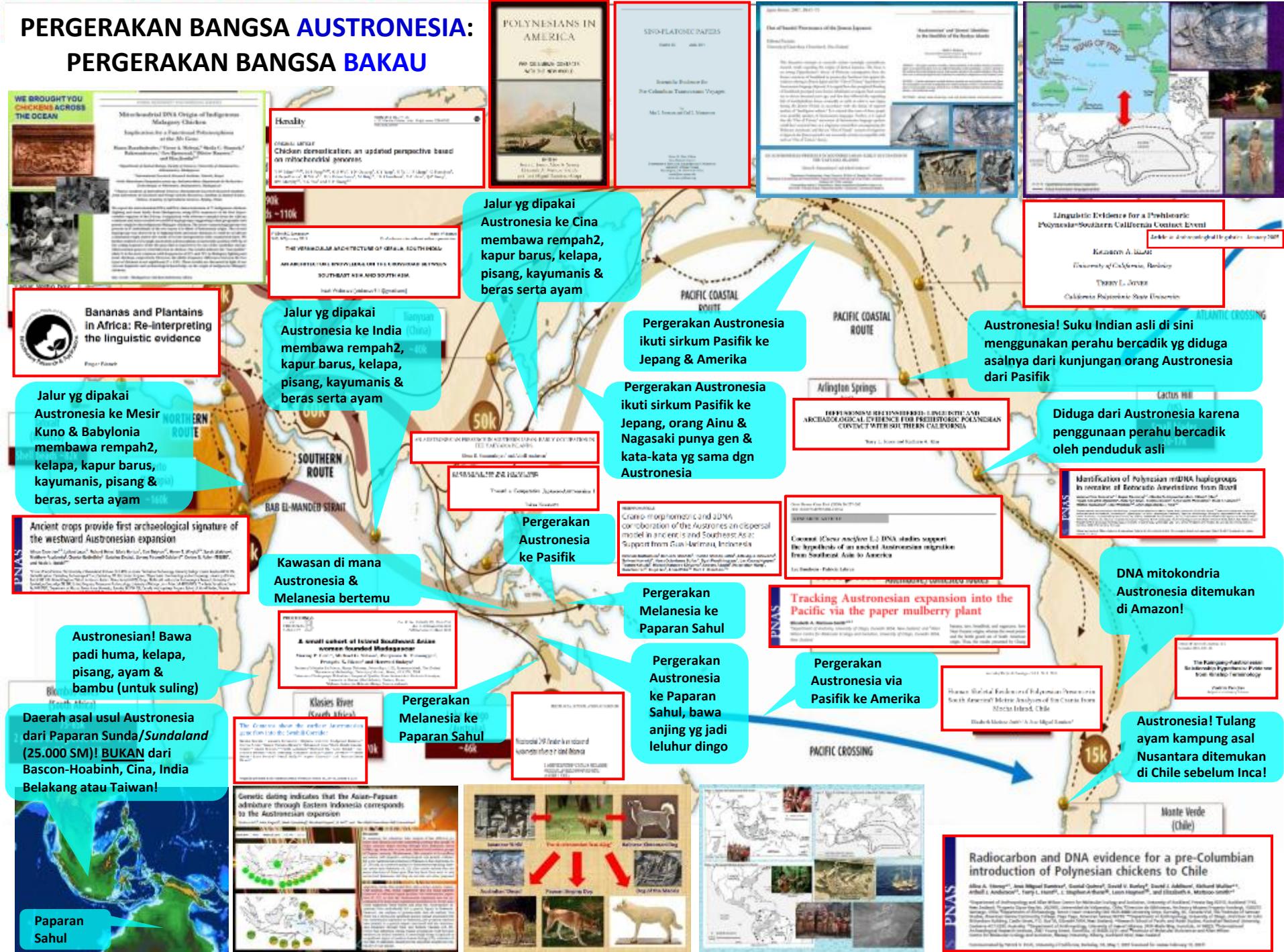
KEDATUAN MAJAPAHIT = KEDATUAN BAKAU KEDUA



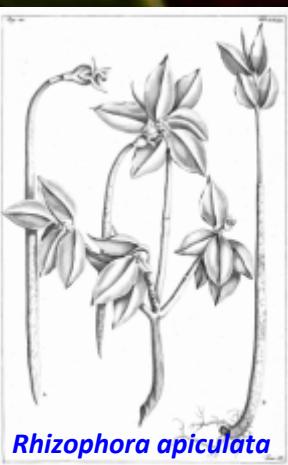
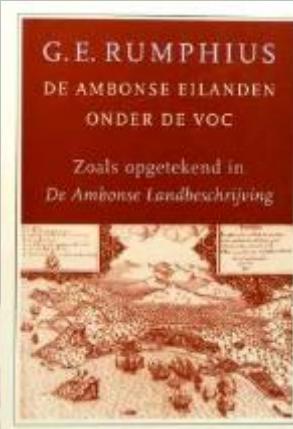
BHUMI PUGER (AUSTRALIA)

- Kedatuan Majapahit wilayahnya hampir mirip dgn persebaran *Rhizophora stylosa*, termasuk sampai bagian utara benus Australia.
- Teripang merupakan komoditi laut penting Majapahit yg dijual terutama ke Tiongkok.
- Nelayan2 Majapahit mencari & berniaga teripang hingga ke pantai utara Australia (= **Bhumi Puger**) = Didukung oleh temuan koin2 & meriam cetbang Majapahit.
- Pelaut2 Majapahit menyusuri pantai2 dgn yakin karena ada **BAKAU**.

PERGERAKAN BANGSA AUSTRONESIA: PERGERAKAN BANGSA BAKAU



- Tulisan ilmiah oleh bangsa Eropa pertama ttng rempah Nusantara oleh G.E. Rumphius di *Herbarium Amboinense* terbitan 1743.
- Rumphius mencatat 5 spp bakau di Maluku.
- Rumphius identifikasi ke satu marga saja, *Mangium*.
- Bahasa daerah Ambon utk bakau = *Mangi mangi*.
- *Mangium candelarium* = *Rhizophora apiculata*.
- *Mangium caryophylloides* = *Ceriops tagal*.
- *Mangium celsum* = *Bruguiera gymnorhiza*.
- *Mangium minus* = *Bruguiera cylindrica*.
- *Mangium digitatum* = *Bruguiera sexangula*.
- Rumphius menulis pentingnya bakau utk bahan bangunan, makanan, obat & pewarna.
- Rumphius jd menulis pentingnya bakau bagi masyarakat Ambon = sebagai tempat berlindung anak2 ikan & tempat hidup **kepiting**.
- Dilindungi Hukum Adat = Sasi = **Sasi Mangi Mangi**.
- Diangkat sbg Hukum Adat (Adat Wet) & berlaku utk semua warga.



Rhizophora apiculata

Rhizophora apiculata

Bruguiera sexangula

Bruguiera gymnorhiza

Bruguiera cylindrica

HERBARIUM AMBOINENSE DI ERA MILENIAL



My books is about
INDONESIAN
BIORESOURCES, so
logically this
suppose to be
done by
INDONESIANS!
Why didn't you?



2011

Available online at www.sciencedirect.com



Journal of Ethnopharmacology 96 (2005) 57–70



Journal of
ETHNO-
PHARMACOLOGY

www.elsevier.com/locate/jethpharm

Bioprospecting Rumphius's Ambonese Herbal: Volume I

E.J. Buenz^{a,*}, H.E. Johnson^b, E.M. Beekman^c, T.J. Motley^d, B.A. Bauer^a

^a Complementary and Integrative Medicine Program, Mayo College of Medicine, Mayo Clinic and Foundation, 200 First Street NW, Rochester, MN 55905, USA

^b University of Illinois at Chicago/National Institutes of Health Center for Botanical Dietary Supplements Research, Chicago, IL, USA

^c University of Massachusetts, Amherst, MA, USA

^d Lewis B. & Dorothy Cullman Program for Molecular Systematics Studies, The New York Botanical Garden, Bronx, NY, USA

Received 10 December 2003; received in revised form 6 July 2004; accepted 18 August 2004

Available online 12 October 2004

Abstract

Collaborating with traditional healers remains a valid method for the identification of potential lead compounds for novel pharmaceuticals. However, the knowledge of these traditional healers is rapidly being lost. Historic herbal texts provide a unique window to identify plants whose specific uses are no longer known. We have identified nine plants in the 17th century *Ambonese Herbal: Volume I* which were documented as having medicinal properties but which have not been examined in the current literature. We demonstrate that by evaluating plant and herb efficacy reports from historic texts, in the context of comprehensive modern databases such as NAPRALERT™, we can ultimately identify candidate specimens deserving further pharmacological study.

© 2004 Elsevier Ireland Ltd. All rights reserved.

Keywords: Historic text; Ambon; Rumphius; Indonesia; Ethnobotany; Medicinal; Plants

Table 2

List of all plants contained in *The Ambonese Herbal: Volume I*, Rumphius reported medicinal use, and NAPRALERT™ ethnomedical, biochemical, and isolated compound information

Rumphius name [current name]	Rumphius medical	NAPRALERT™			
		Ethnomedical	Biochemical	Isolated compound	
Anacardiaceae					
<i>Anacardium occidentale</i> L.	•	•	•	•	•
<i>Dracontomelum mangiferum</i> Blume					
<i>Dracontomelum sylvestre</i> Blume	•				
<i>Mangifera foetida</i> Lour.		•	•	•	•
<i>Mangifera indica</i> L.	•	•	•	•	•
<i>Mangifera rumphii</i> Pierre					
<i>Mangifera utana</i> Buch.-Ham.					
<i>Semecarpus cassuvium</i> Roxb.	•				
<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	•	•	•	•	•
<i>Spondias pinnata</i> (L.f.) Kurz		•	•	•	•

KESIMPULAN

- Bakau memiliki pusat keragaman jenis di kawasan tropika Nusantara & mempengaruhi peradaban bangsa yg tinggal bersamanya = **Austronesia**.
- Bangsa **Nusantara (Austronesia & Melanesia)** memanfaatkan bakau utk berbagai keperluan dari makanan, bangunan, pembuatan kapal, pewarna hingga obat.
- Bangsa Austronesia sudah mengenal bakau sejak masih di Paparan Sunda (**Sundaland**) **25.000 – 10.000 SM.**
- Pelayaran besar bangsa Austronesia mengikuti **persebaran bakau**, khususnya **Rhizophora spp.**, terutama **R. apiculata**, **R. mucronata** & **R. stylosa**.
- Terutama utk keamanan dari badai, ketersediaan logistik & air tawar.
- Sedemikian hingga **Bangsa Austronesia** disebut pula **Bangsa Bakau**, khususnya **Bangsa Rhizophora**.
- Peradaban besar Nusantara spt Kedatuan **Sriwijaya & Majapahit** dibangun atas poros maritim berdasarkan pelayaran samudera = mengikuti bakau = **PERADABAN BAKAU**.
- Bakau sangat penting utk eksistensi bangsa Austronesia itu sendiri = **Bakau adalah kita!**
- Kajian ilmiah **Etnobiologi Bakau Indonesia** perlu dikembangkan karena **Indonesia** adalah pusatnya peradaban **Austronesia & Melanesia**.

Avicennia alba (Acanthaceae), Pulau Enggano



TERIMAKASIH

Kelompok Penelitian Etnobiologi, Pusat Penelitian Biologi LIPI
Jl. Raya Jakarta – Bogor Km 46. Cibinong. Bogor 16911. Jawa Barat.
Kontak: arypkeim@yahoo.com atau arykeim@gmail.com

Sonneratia alba (Lythraceae), Pulau Simeulue